

Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi S-1 Seni Teater
Jurusa Teater



Diajukan oleh :
Sahlan
1510823014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

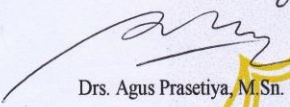
**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PANGGUNG CANDU
TEMARAM TERINSPIRASI DARI FENOMENA GIGOLO DI
KALANGAN MAHASISWA YOGYAKARTA**

oleh
Sahlan
1510823014

Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 7 Januari 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

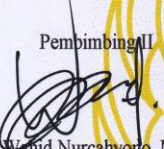
Pembimbing I


Drs. Agus Prasetya, M.Sn.


Ketua Tim Penguji


Nanang Arisona, M.Sn.

Pembimbing II


Wanid Nurcahyoto, M.Sn.

Penguji Ahli


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Mengetahui
Yogyakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Drs. Niswadi, M.Sn
NIP. 195911061988031001

PENCIPTAN NASKAH CANDU TEMARAM TERINSPIRASI DARI
FENOMENA GIGOLO DIKALANGAN MAHASISWA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA 2020

OLEH SAHLAN

ABSTRAK

Naskah drama Candu Temaram terinspirasi dari fenomena mahasiswa yang menjadi gigolo di Yogyakarta. Fenomena cukup menarik diteliti dan dijadikan sumber ide dalam penciptaan naskah karena mencoba mengkritisi kondisi sosial dan politik yang terjadi saat ini. Penciptaan naskah ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial yang kongkrit. Penelitian ini menggunakan teori Deskriptif. Prinsip dasar dari deskriptif ini adalah Teori ekspresif juga disebut sebagai salah satu teori yang memandang sebagai karya pernyataan atau ekspresi batin pengerang. Suatu karya sastra dilihat sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman pengerang. Hasil dari penelitian ini adalah mengangkat peristiwa-peristiwa bertema sosial, pengarang juga ingin mengkritisi kondisi politik saat ini

Kata Kunci : Candu Temaram, Deskriptif, Gigolo, Mahasiswa.

ABSTRACT

The Opium Temaram drama script inspired by the phenomenon of students becoming gigolo in Yogyakarta. This phenomenon which is quite interesting is studied and used as a source of ideas in the manuscript because it tries to criticize the current social and political conditions. The creation of this manuscript aims to see concrete social conditions. This research uses descriptive theory. The basic principle of this descriptive is expressive theory, also known as a theory that views it as a work of statements or inner expressions of the attacker. A literary work is seen as a means of conveying ideas, ideas, thoughts, and experiences of the attacker. The result of this activity is to raise social-themed events, the author also wants to criticize the current political conditions

Keywords: Candu Temaram, Descriptive, Gigolo, Student

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya yang begitu luar biasa. Tiada henti-henti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa karena terselesaikannya sebuah proses yang panjang dan tidak mudah dalam menyelesaikan Tugas Akhir penulisan Naskah Drama ‘ ‘ Candu Temaram ‘ ‘ dengan lancar dan sesuai seperti yang diharapkan.

Ini bukanlah hasil akhir, tetapi langkah awal dari pembelajaran panjang dalam kehidupan. Dalam proses penulisan ini tidak terhindar dari segala bentuk kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kelapangahn hati diharapkan segala bentuk kritik supaya karya ini menjadi lebih baik lagi.

Ungkapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang ikut serta dalam proses sehingga karya ini terselesaikan. Tanpa mereka proses ini tidaklah akan berjalan dengan lancar.

Ucapan terimakasih juga di persembahkan kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.,.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Siswadi, M.Sn.
3. Ketua Jurusan Teater Nanang Arisona, M.Sn.
4. Sekretaris Jurusan Rano Sumarno, M.Sn.

5. Dosen Pembimbing I Drs. Agus Prasetya, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing II Wahid Nurcahyono, M.Sn.
7. Dosen penguji ahli Drs, Koes Yuliadi, M. Hum.
8. Joanes Catur Wibono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali selama menempuh pendididkan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staff pengajar Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta. .
10. Seluruh staff karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staff perpustakaan Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Kepada kedua orang tua penulis Almarhum Marataon Hasibuan dan Almarhumah Nurmah Nasution yang selalu memberikan kekuatan dan inspirasi yang luar biasa kepada penulis.
13. Kepada keluarga besar penulis abang Salohot Hasibuan dan keluarga, Toguan Hasibuan dan keluarga, Sawal Hasibuan dan keluarga, dan adik saya yang paling cantik Nur laily Hasibuan.
14. Terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga Dra. Trisno Trisusilowati, M.Sn. yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, baik yang berbentuk materi dan inmaterial.
15. Seluruh kawan-kawan seproses, Evi Putrianti, Intan Permata, Dian Aldila Yoga P, Nanda Arif Susanto, Muslim, Ajiz Mustofa, Reha Tri Lestari, Farhan Khumaini, Bilqis Binary Tamaraya, Ivanka Yenny Septiyani S, Ayu Sotya

Maharti, Panca Andriyanto, Junaedi, Habibu Rahman, Ebyma Segia Bakti, Eda Dwiana Letari, senang berproses bersama kalian.

16. Terimakasih banyak kepada keluarga besar Muhammad Nurdianto atas tempat dan tenaganya sehingga proses ini berjalan dari awal sampai akhir dengan lancar .

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan ataupun tindakan yang kurang berkenanselama proses hingga penyusunan skripsi. Penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membantu menyempurnakan tulisan ini. semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 04 Januari 2021

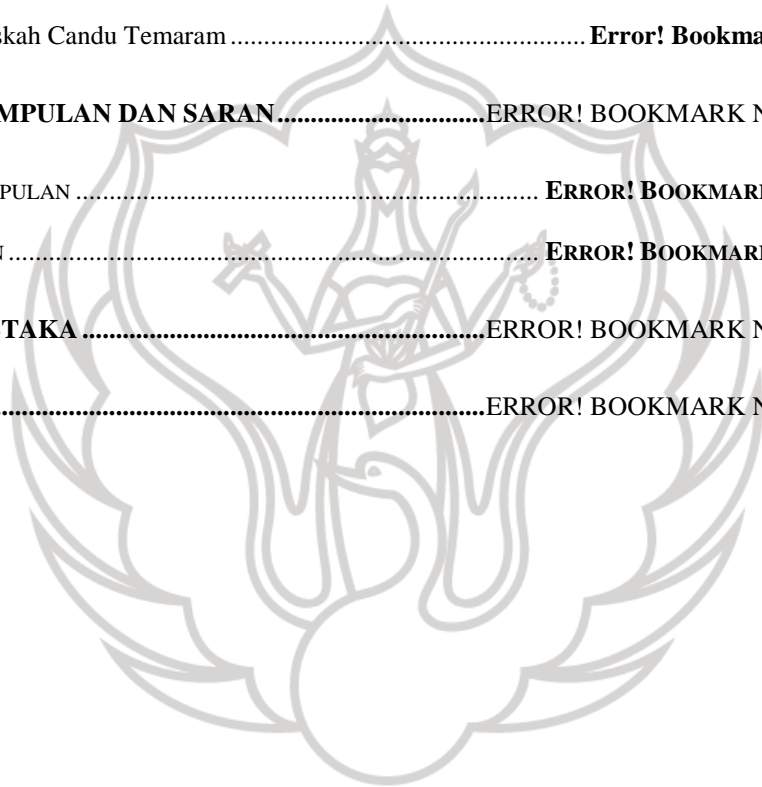
Sahlan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. LATAR BELAKANG	9
B. RUMUSAN MASALAH.....	14
C. TUJUAN PENCIPTAAN	15
D. TINJAUAN KARYA	15
E. LANDASAN TEORI.....	23
F. METODE PENCIPTAAN.	24
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	27
BAB II KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA CANDU TAMARAM.....	ERROR!
BOOKMARK NOT DEFINED.	
A. SUMBER PENCIPTAAN NASKAH CANDU TEMARAM.	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
B. KONSEP STRUKTUR NASKAH.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1. Premis atau Tema.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tokoh	Error! Bookmark not defined.
3. Plot atau Alur	Error! Bookmark not defined.
4. Dialog.....	Error! Bookmark not defined.
5. Latar atau Setting	Error! Bookmark not defined.
6. Gaya	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN NASKAH DRAMA .ERROR! BOOKMARK NOT	DEFINED.
A. PROSES PENCIPTAAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

1. Unsur-Unsur Drama	Error! Bookmark not defined.
1. Menemukan Formasi Tokoh.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pendiskripsian Tokoh.....	Error! Bookmark not defined.
3. Mendeskripsikan Latar atau Setting Cerita	Error! Bookmark not defined.
4. Menentukan Plot atau Alur	Error! Bookmark not defined.
5. Menentukan Gaya	Error! Bookmark not defined.
6. Sinopsis Naskah Candu Temaram.....	Error! Bookmark not defined.
7. Naskah Candu Temaram	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. KESIMPULAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
B. SARAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DAFTAR PUSTAKA	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LAMPIRAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prostitusi secara umum adalah aktivitas hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan oleh dan dengan siapa saja. Kegiatan prostitusi dilakukan hanya untuk mendapatkan imbalan berupa uang (Supraktiknya, 1995 : 97). Keberadaan prostitusi tak terlepas dari banyaknya permintaan yang harus dilengkapi dengan persediaan (supply) prostitusi.

Praktek prostitusi dapat dilihat di berbagai tempat di Indonesia, yang mana khususnya pada kasus ini merujuk latar kota Yogyakarta. Prostitusi di kota pelajar Yogyakarta biasanya tersebar mulai dari area panti pijat, media sosial hingga tempat hiburan malam. Keputusan menjadi pekerja seks komersial banyak dilatar belakangi berbagai alasan. Pekerja seks komersial atau yang biasa kita sebut (PSK) di latar belakangi oleh ekonomi, *broken home*, ketidakpuasan terhadap pasangan, tapi yang paling dominan dari semua itu adalah himpitan ekonomi. Prostitusi tidak hanya dilakukan oleh kaum wanita tetapi dilakukan kaum laki-laki juga, yang biasa di panggil dengan gigolo, *Money Boy*, *escort*, *Male escort*, cowok panggilan.

Mulia, dkk dalam Kartini Kartono (2007: 215) menyatakan, pelacuran itu bisa dilakukan baik oleh kaum wanita maupun pria.

Jadi, ada persamaan predikat lacur antara laki-laki dan wanita yang bersama-sama melakukan perbuatan hubungan kelamin di luar perkawinan.

Merujuk akan hal ini, perbuatan cabul tidak hanya berupa hubungan kelamin di luar nikah saja, akan tetapi termasuk pula peristiwa homoseksual dan permainan seksual lainnya. Pelacuran merupakan sebuah usaha memperjualbelikan kegiatan seks diluar nikah dengan imbalan materi, sedangkan pelacur diartikan sebagai perempuan atau laki-laki yang melakukan kegiatan seks di luar nikah dengan imbalan materi (Prihatini, 2012: 14).

Praktek prostitusi ini tidak hanya saja dilakukan mereka yang ekonominya sulit, ataupun mereka yang tidak berpendidikan, akan tetapi mereka yang secara ekonomi mampu dan berpendidikan juga. Untuk membatasi permasalahannya disini penulis hanya membahas prostitusi dikalangan mahasiswa gigolo dengan ekonomi yang berkecukupan saja(ekonomi menengah ke bawah). Fenomena gigolo ini mungkin masih jarang diangkat menjadi berita. Salah satu judul kasus terbaru mengenai gigolo yang diangkat media massa adalah Ladeni Pasutri hingga Gay, Mahasiswa MH Gaet Pelanggan Pakai Video Porno. Covesia.com--jaringan Suara.com

Menurut salah satu narasumber ketika seseorang memutuskan untuk menjadi seorang gigolo, baik dari kalangan mahasiswa ataupun dari kalangan masyarakat umum, maka harus siap dengan segala macam bentuk resiko dari pekerjaannya, baik tanggapan dari masyarakat, teman-teman kampus, tanggapan dari orang sekelilingnya, bahkan jika ia harus berurusan dengan aparat hukum.

Selain dari faktor ekonomi, ada juga dari faktor yang lain misalnya *culture shock*, ajakan teman yang sudah duluan menjadi gigolo. Faktor *culture shok*, *culture shock* erat kaitannya dengan rasa dimana kita merasa asing dan lain di suatu

tempat, misalnya ditempat baru, teman baru, lingkungan baru, kebiasaan baru, kehidupan baru. Kehidupan manusia yang mudah berubah dari tahun ketahun, berubah menjadi semakin modern dan membawa manusia pada perilaku yang unik, Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang harus terpenuhi karena itu di angap suatu bentuk dalam mengekpresikan diri.

Bagi seseorang yang baru datang ke suatu tempat atau di lingkungan baru akan merasakan perbedaan yang membuat seseorang merasa asing. Setiap individu pasti akan berbeda juga dalam menanggapi keadaan ini, ada yang mudah menyesuaikan dengan lingkungan atau ada yang sulit. Begitu juga dengan mahasiswa.

Setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan beranekaragam, maka berbeda pula dalam menyikapinya. Faktor faktornya mahasiswa menjadi gigolo tidak cuma satu macam saja, namun ada banyak hak yang kompleks. Salah satunya adalah *culture shock* yang mengarah kepada sifat dan gaya hedonisme.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian *hedonisme* adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup.

Menurut Kunto (1999:86) *hedonisme* (dalam bahasa yunani, *hedone* berarti kenikmatan, kegembiraan) adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan adalah tujuan utama. Aktivitas apapun yang dilakukan selalu untuk mencapai kenikmatan bagaimanapun caranya, apapun sarananya, dan apapun akibatnya. Orientasi hidup selalu diarahkan untuk mendapatkan kebahagiaan dan

kesenangan tanpa menghiraukan hal-hal yang menyakiti perasaan atau tidak menyenangkan. Gaya *hedonisme* tidak hanya nampak dikalangan masyarakat biasa akan tetapi terlihat juga di kalangan mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu golongan yang termasuk dalam usia remaja, pada usia mahasiswa inilah banyak terjadi perubahan dimana pada masa itu peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Perubahan itu mulai dari perubahan biologis, kognitif dan sosio- emosional.

Setiap individu yang mempunyai gaya dan sifat *hedonisme* akan berpengaruh kepada mental yang gampang rapuh, sikap dan mental yang rapuh inilah yang membuat seseorang mudah putus asa, selalu menganggap jalan pintas dianggap pantas, dan tidak suka bekerja keras. Orang-orang yang terjebak dengan gaya hedonisme lebih cenderung mengambil keputusan dari sisi senangnya saja, sementara yang sesuatu dianggap sulit akan di hindari.

Hal ini yang membuat para *gigolo* (mahasiswa) harus pintar memilih pelanggan, harus peka melihat keadaan di sekitarnya, baik ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Apabila terjadi suatu permasalahan harus diselesaikan sendiri, oleh *gigolo* karena merupakan tuntutan dan tanggung jawab yang harus dijalani, sehingga para *gigolo* harus mampu menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya.

Berangkat dari latar belakang yang di atas, yang menjadi sumber dalam penciptaan naskah drama panggung *Candu Temaram* ini. Fenomena prostitusi selama ini kita dengar dan kita lihat yang sering diangkat kepermukaan adalah hanya air mata, kesengsaraan, kesedihan, pemarjinalan dari masyarakat. Menurut pengakuan beberapa narasumber, awal mereka mengenal prostitusi (*gigolo*) karena

diajak teman serta kehidupan lingkungan, pergaulan yang menawarkan berbagai kenikmatan dunia salah satunya adalah seks dan materi (uang) disini penulis akan mengangkat fenomena kisah prostitusi (gigolo) dikalangan mahasiswa.

Dalam penciptaan ini akan disinggung juga permasalahan diskriminasi yang diwakili oleh salah satu tokoh di dalamnya. Pilihan ini diambil karena dianggap satu-sastunya jalan yang bisa menghasilkan karena tidak ada pilihan lain. Stigma dari masyarakat tentang pekerjaan mereka terkadang membuat sakit hati, tetapi mereka tidak memungkiri bahwa setiap pekerjaan yang mereka ambil mempunyai resiko.

Selain dialami salah satu tokohnya, naskah ini juga terdapat beberapa aktor yang membicarakan tentang hubungan yang dianggap nyeleneh karena perbedaan orientasi seksual. Terkadang masyarakat itu terlalu gampang dan mudah dalam mengambil keputusan tanpa melihat dari sisi lainnya.

Berangkat dari fenomena di atas penulis tertarik untuk menciptakan naskah drama panggung *Candu Temaram* terinspirasi dari mahasiswa yang menjadi gigolo di Yogyakarta. Pemilihan judul naskah yang dibuat bukan tanpa makna, hal ini sesuai dengan tulisan Jakob Sumardjo dalam buku Filsafat Seni, sebagai berikut:

Seni dipandang dari segi isinya , dalam beberapa hal seni dapat dinilai mengandung kritik masyarakat dan kritik manusia di samping juga sebagai propaganda. Dikatakan kritik masyarakat karena seniman adalah makhluk sosial yang selalu terlibat dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Jakob Sumardjo 243-244, 2000)

Candu adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecanduan adalah kejangkitan suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yang lain). Ketika mendengar kata 'candu', biasanya terkait dengan obat-obatan, yaitu narkoba, ganja, morfin sabu-sabu dan lainnya, tetapi candu yang dimaksud penulis adalah orang atau individu yang kecanduan dengan seks.

Temaram adalah di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah remang-remang. Hal ini merupakan metafora dari transaksi seksual yang dilakukan secara sembunyi - sembunyi tidak seperti transaksi konvensional. Penulisan naskah drama *Candu Temaram* mengangkat cerita tentang sekelompok anak muda (mahasiswa) yang berprofesi sebagai (penjaja seks). *Setting* di kota Yogyakarta dengan berbagai karakter manusianya lengkap dengan segala konfliknya.

Dalam pertunjukannya, teater menyajikan adegan-adegan yang ditulis oleh penulis naskah dan di mainkan oleh aktor dan diatur oleh sutradara, dinikmati oleh publik (penonton). Ditambah lagi dengan kehadiran penata lighting, penata kostum, penata make up, penata setting, dan juga pemain musik yang membuat pertunjukan menjadi semakin hidup dan lengkap. tanpa naskah pesan yang terkandung di dalamnya tidak dapat dengan baik tersampaikan oleh aktor. maka dari itu naskah tidak bisa diabaikan begitu saja.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, permasalahan yang berhubungan dengan penciptaan naskah *Candu Temaram* dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kreatif dalam menciptakan naskah drama panggung yang dapat menggambarkan kehidupan gigolo(mahasiswa) di Yogyakarta?
2. Bagaimana menciptakan naskah panggung bergenre melodrama ?

C. Tujuan Penciptaan

Naskah drama *Candu Temaram* yang akan ditulis ini adalah salah satu hasil penelitian dan imajinasi yang bertujuan untuk :

1. Mengangkat dan mengolah hasil wawancara dengan narasumber menjadi sumber ide dan gagasan, dan menjadikannya naskah drama.
2. Untuk menambah kekayaan khazanah naskah drama panggung di Indonesia, khususnya yang mengangkat cerita prostitusi gigolo (mahasiswa).

D. Tinjauan Karya

Setiap karya membutuhkan referensi , referensi tersebut bisa bersumber dari buku, artikel lepas pada surat kabar ataupun di media sosial. Proses kreatif penciptaan naskah *Candu Temaram* menggunakan beberapa refensi yang mendukung dan menguatkan berbagai motif pada penciptaan naskah diantaranya adalah :

- a. Film *Cowboys in Paradise*

Cowboys in Paradise adalah sebuah film dokumenter tahun 2010 garapan Amit Wirmani yang mengisahkan soal kehidupan dan kegiatan para pemuda gigolo di Bali, khususnya Pantai Kuta. *Cowboys in Paradise'* diputar untuk pertama

kalinya di *DMZ Korean International Documentary Festival* yang digelar pada 22 Oktober sampai 26 Oktober 2009 lalu. Dalam Festival ini diikuti 61 film dokumenter dan diikuti 33 Negara. Selain *DMZ Korean International Documentary Festival*, '*Cowboys in Paradise*' juga eksis di *Asian Festival of First Films* yang diselenggarakan di Singapura pada 28 November sampai 4 Desember 2009. Di ajang tahunan itu, film tersebut berhasil meraih tiga nominasi namun gagal mendapat penghargaan.

Film tersebut mendapatkan reaksi yang negatif dari masyarakat Bali karena dinilai dapat merendahkan masyarakat Bali dimata nasional maupun internasional. Film Dokumenter ini penulis dapat melihat bahwa pemuda-pemuda yang sering nongkrong dipantai kuta. Selain menjadi penjaja seks yang berkedok sebagai pemandu wisata atau *Beach Boy*. Sehingga film dokumenter ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai tinjauan karya. Karena tema yang diangkat penulis dalam menciptakan naskah drama ini mirip yaitu protitusi(gigolo) di kalangan anak muda di umur yang masih produktif.

b. *Novel Keruman Terakhir*

Jayanegara (Jay) yang adalah satu-satunya anak laki-laki (anak pertama, bersaudari 3 orang adik perempuan) dari seorang guru madrasah (ibu) dan (ayah) dosen beken pada salah satu universitas negeri ternama di Indonesia. Semua konflik bermula ketika ayahnya melanjutkan studi doktor ke luar negeri (memperoleh beasiswa) dan meninggalkan istri dan keempat anaknya. Selama menempuh pendidikan di luar negeri, sang ayah mulai mendekati dan selingkuh dengan

seorang mahasiswi dan sama-sama orang Indonesia, dan berjanji akan menikahnya kalau sudah selesai masa studinya.

Setelah mendapatkan gelar barunya sebagai professor, tingkah lakunya juga semakin gila. Melihat sikap suaminya yang berubah setelah pulang dari luar negeri membuat istri sahnya semakin kecewa dan sakit hati, karena kelakuannya yang terang-terangan membawa wanita lain ke dalam rumah.

Sementara itu, sang istri bagaikan peribahasa habis manis sepah dibuang - tak pernah disentuh lagi – memilih pergi meninggalkan rumah dan meninggalkan 4 orang anaknya. Segala cara telah ia usahakan untuk mempertahankan rumah tangganya, tetapi semuanya sia-sia.

Melihat kelakuan bapaknya yang semakin gila dengan wanita mudanya, membuat keempat anaknya membenci bapaknya. Walaupun demikian anak tetaplah anak, mereka semua tetaplah makan dari hasil jerit payah sang ayah. Ketenaran sang ayah membawanya sering bepergian kemana kemana sebagai narasumber yang pintar dan luar biasa.

Karena ketajaman pikirannya, diundang ke mana-mana untuk membahas isu-isu politik. Novel ini menyinggung tentang perilaku seorang bapak yang terang-terangan selingkuh di depan pasangannya. Kelakuan orang tuanya ini menimbulkan rasa benci yang sangat dalam di hati anak-anaknya, yang seharusnya seorang bapak menjadi contoh dan panutan yang baik buat keluarga. Tetapi harapan itu sia-sia setelah bapaknya mengenal sosok perempuan lain yang tidak lain adalah kenalan bapaknya ketika melanjutkan studinya ke luar negeri.

Novel ini juga mampu menggambarkan keadaan kehidupan rumah tangga, hubungan anak sama orang tua, kehidupan sosial, kehidupan dunia baru seperti dunia maya atau internet yang mempengaruhi jiwa seseorang. Novel ini juga sangat relevan jika di hubungkan dengan keadaan sekarang dimana internet sudah menjadi kebutuhan dasar manusia modern ini. Selain itu novel ini penulis jadikan referensi karena alur ceritanya akan dijadikan suatu acuan dalam menciptakan naskah *Candu Temaram*. Karena alur ceritanya mempunyai kesamaan dengan yang akan penulis ciptakan. Adapun kemiripannya adalah didalam novel ini menceritakan tentang bapak yang mempunyai perempuan lain (selingkuhan) seorang mahasiswi. Sedangkan dalam naskah yang akan penulis ciptakan adalah seorang bapak yang mempunyai selingkuhan seorang cowok.

c. Film *Quickie Expres*

mencari pekerjaan yang susah, penghasilan yang pas-pasan, ditambah khayalan setinggi langit untuk hidup enak tentu membuat pikiran tak karuan. Ketika berada diposisi ini datanglah seseorang yang menawarkan pekerjaan yang bagus , pekerjaan yang enak dan santai dengan iming-iming penghasilan besar. Ditambah janji kenikmatan lahiriah Itulah yang dialami oleh Jojo (Tora Sudiro).

Jojo adalah pemuda yang telah mencoba berbagai macam pekerjaan untuk mewujudkan impiannya untuk hidup enak. Namun sayangnya tak satupun yang 'berjodoh' dengan dirinya. Malaikat rezeki seakan bersahabat dengan Jojo, ketika seorang 'pemburu' datang menghampirinya. 'Pemburu' itu menawarkan Jojo pekerjaan dengan penghasilan yang belum pernah diimpikannya sekalipun. Plus janji mendapatkan kenikmatan lahiriah. Jojo lalu diajak sang 'pemburu' ke sebuah

restoran pizza bernama '*Quickie Express*'. Di sana Jojo dikenalkan kepada Piktor (Lukman Sardi) dan Marley (Aming). Mereka memang 'dibentuk' menjadi kurir *delivery order*. Namun 'layanan jasa' yang mereka tawarkan bukan sembarang layanan jasa.

Awalnya Jojo menikmati profesi barunya itu. Terlebih ketika ia menjadi 'teman setia' seorang perempuan matang yang mapan bernama Tante Mona (Ira Maya Sopha). Namun kerumitan hidup Jojo dimulai ketika dirinya bertemu seorang dokter muda yang cantik bernama Lila (Sandra Dewi).

Film ini mampu menggambarkan sisi gelap kota Jakarta, kota yang di impikan semua orang untuk menggapai mimpi. Disini lain kota Jakarta jelas diperlihatkan dalam film ini, mulai hal yang biasa sampai yang luar biasa. Selain seks, para pejabat yang mengambil keuntungan dari itu semua. Film ini sangat relevan dengan naskah yang akan penulisan ciptakan. Walaupun film sangat berbeda dengan pertunjukan drama panggung. Adapun relevansinya film ini dengan naskah yang akan penulis tulis adalah sprit yang dimiliki pemainnya untuk menggapai keinginannya. Dalam penciptaan naskah ini juga akan menampilkan sosok salah satu aktornya yang mempunyai sifat pekerja keras, rajin, dan ramah.

d. Film *Arisan Brondong*

Film ini diawali dengan Misye (Andi Soraya) yang memamerkan brondong barunya, Lolita (Bella Saphira) yang merasa gengsi dan tidak mau kalah dengan yang lain akhirnya berinisiatif menggelar arisan brondong. Ia pun mengajak Lolita, Jeng Uut dan Anis untuk mencari brondong yang akan diperebutkan di arisan.

Tetapi mencari seorang brondong bukanlah perkara gampang, apalagi brondong yang benar-benar berkualitas dan *perfect*.

Sementara itu, Rian (Ferly Putra) tengah kerepotan karena memiliki pacar anak orang kaya, Tika (Navy Rizki Tavania). Rian mencoba segala cara untuk bisa mengimbangi pacarnya. Salah satunya dengan mencari pekerjaan sampingan yaitu dengan bekerja sebagai salah satu pengantar air minum. Kebakaran yang terjadi di butik milik Lolita tak disengaja oleh Rian.

Tetapi itu semua tak dipermasalahkan Lolita, karena dia melihat di diri Rian terdapat paket lengkap yang dia cari selama ini, mulai dari tampang oke, body yang sempurna. Tetapi untuk mencapai tujuannya untuk mendapatkan Rian, Lolita mulai menyusun rencana dengan mengirim Rian ancaman.

Semua isi ancaman itu adalah supaya Rian mau jadi brondong yang akan diperebutkan di arisan. Rian yang tidak punya pilihan lain lagi mengiyakan itu semua. Hari demi hari kehidupan Rianpun semakin membaik, sebagai rebutan tante-tante girang. Tetapi bagaimanapun dia menyembunyikan pekerjaannya pasti suatu saat akan terbongkar dan akan diketahui orang, teman-teman kost Rian mulai curiga dan akhirnya Rian ketahuan jadi brondong tante-tante kaya dan kesepian.

Mimpi jadi brondong yang punya segalanya ternyata tidak gampang bagi Rian, Bagus dan Jaja yang memang masih baru menjalani 'profesi' ini. Ditambah mereka harus melayani keinginan para tante-tante yang bermacam-macam. Rian sendiri masih berharap dengan hubungannya dengan Tika, meski pacarnya sudah mulai curiga dengan tingkah aneh Rian.)

Film ini menceritakan seorang anak muda yang mempunyai pacar anak orang kaya, untuk mengikuti gaya pacarnya dia mencari pekerjaan sampingan. Untuk menjadi brondong tajir bukan gampang harus ada usaha yang lebih menjanjikan yaitu dengan menjadi simpanan tante-tante girang. Selain itu juga film ini menggambarkan kebanyakan anak muda menganggap jalan pintas dianggap pantas walaupun harus bententangan dengan hati nurani. Film ini sangat relevan dengan naskah yang akan di ciptakan oleh penulis karena dalam naskah ini juga menceritakan seseorang yang menjadi simpanan, yang di dalamnya mempunyai problem kehidupan.

e. Film *Jakarta Undercover*

'Moammar Emka's *Jakarta Undercover*' mengisahkan perjalanan Pras dalam mengungkap kehidupan gelap Jakarta.

Bercita-cita menjadi seorang wartawan, Pras pergi ke Jakarta dan berguru pada Djarwo, seorang pemimpin redaksi majalah berita. Idealisme yang dianut Pras mulai luntur saat menemukan bahwa kantornya menggunakan tulisannya demi tujuan tertentu. Suatu ketika, Pras bertemu dengan Awink, seorang penari malam.

Awink juga membawa Pras berkenalan dengan Yoga, orang yang dianggap penting dalam bisnis 'gelap' Jakarta. Di sisi lain, Pras juga bertemu dengan seorang model yang terjebak dalam bisnis prostitusi bernama Laura, Laura menganggap Pras berbeda dari kebanyakan lelaki di Jakarta. Semakin lama Pras bergaul dengan mereka, tanpa disadari Pras juga mulai terbawa arus kehidupan antah-berantah

Jakarta. Rasa ingin tahu Pras membuatnya terus menggali kehidupan yang belum pernah ditemuinya ini.

Dengan segala informasi yang didapat, Pras berusaha meyakinkan atasannya, Djarwo, untuk membuat gagasannya menjadi kenyataan.

Film ini menggambarkan sisi gelap kota Jakarta kota yang sering orang jadikan sebagaia kota tujuan untuk menggapai cita-cita tinggi, kisah tiga aktor utamanya menggambarkan bagaimana perjuangan yang mereka harus lalui untuk terus bisa menyambung hidup.

Di film ini juga memperlihatkan bagaimana untuk mendapatkan kebahagiaan harus merebut kebahagiaan orang lain juga. Seks, narkotika dan gaya hidup juga diperlihatkan dalam film ini, selain itu juga memperlihatkan pengerbonan untuk tetap bisa menopang kehidupan keluarga. Gambaran dalam film ini juga memperlihatkan bahwa pejabat menikmati sisi gelap dari kota Jakarta. Film juga sangat relevan dalam penciptaan naskah *Candu Temaram* karena dari alur dan ceritanya sama-sama mempunyai kisah pelaku prostitusi dengan salah satu pejabat dan bermasalah.

Dari beberapa tinjaun karya diatas naskah drama panggung *Candu Temaram* ini akan menceritakan kisah beberapa mahasiswa yang berprofesi sebagai gigolo. Selain itu naskah drama ini akan menyampaikan berbagai hal tentang nilai-nilai kebaikan seperti menghormati dan menghargai orang-orang, cara untuk percaya dengan diri sendiri, cara berkomunikasi dengan masyarakat.

E. Landasan Teori

Teori Ekspresif

Ekspresif adalah merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajian pada ekspresi perasaan atau tempramen penulis (Abrams, 1981: 189). Pendekatan yang menitikberatkan penulis yang disebut ekspresif (A 2017:41). Taks disebut ekspresif bila tujuannya terutama untuk mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan pendapat pengarang (Luxemburg, Bal, and Weststeijn 1991:54).

Teori ekspresif juga disebut sebagai salah satu teori yang memandang sebagai karya pernyataan atau eksperesi batin pengarang. Suatu karya sastra dilihat sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman pengarang. Studi sastra seperti ini mencoba menyibak kehidupan dan kepribadian pengarang yang bisa memberikan penjelasan tentang terciptanya suatu karya sastra. Sebab itulah teori ini sering di sebut sebagai pendekatan biografi. Dengan demikian ekspresif terletak bagaimana menganalisis omosi, gagasan, imajinasi yang dimiliki pengarang dalam menciptakan suatu karya. Proses menginterpretasikan menjadi penentu yang bisa memberikan makna yang nyata.

Teori ekspresif ini menempatkan pengarang sebagai suatu yang paling penting di dalam sebuah kajian sastra. Selain itu teori ekspresif ini terpusat bagaimana upaya seorang pengarang untuk mendalami jiwa dalam menghasilkan suatu sastra. Terkadang bahan-bahan untuk menulis suatu karya sastra tidak hanya

terletak pada individu yang lain tetapi juga terdapat di dalam jiwa manusia penciptanya.

. Adapun bentuk naskah drama panggung *Candu Temaram* yaitu drama *satire*. (Nurdin, Maryani & Mumu, 2002 : 29) mengemukakan bahwa satire ialah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritik dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari solusi atau kebenarannya.

Sementara itu, Keraf (Keraf, 2001:144) berpendapat bahwa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya bahasa yang cenderung menolak suatu gagasan dan mengkritiknya dengan cara yang lucu atau mengoloknya. Gambaran bentuk naskah *Candu Temaram* ini dengan bentuk drama satire sebagai media atau cara ungkap mencoba menyentuh dan mengkritik seseorang dengan cara yang lebih lembut dan elegan dan sampai kepada yang dituju.

F. Metode Penciptaan.

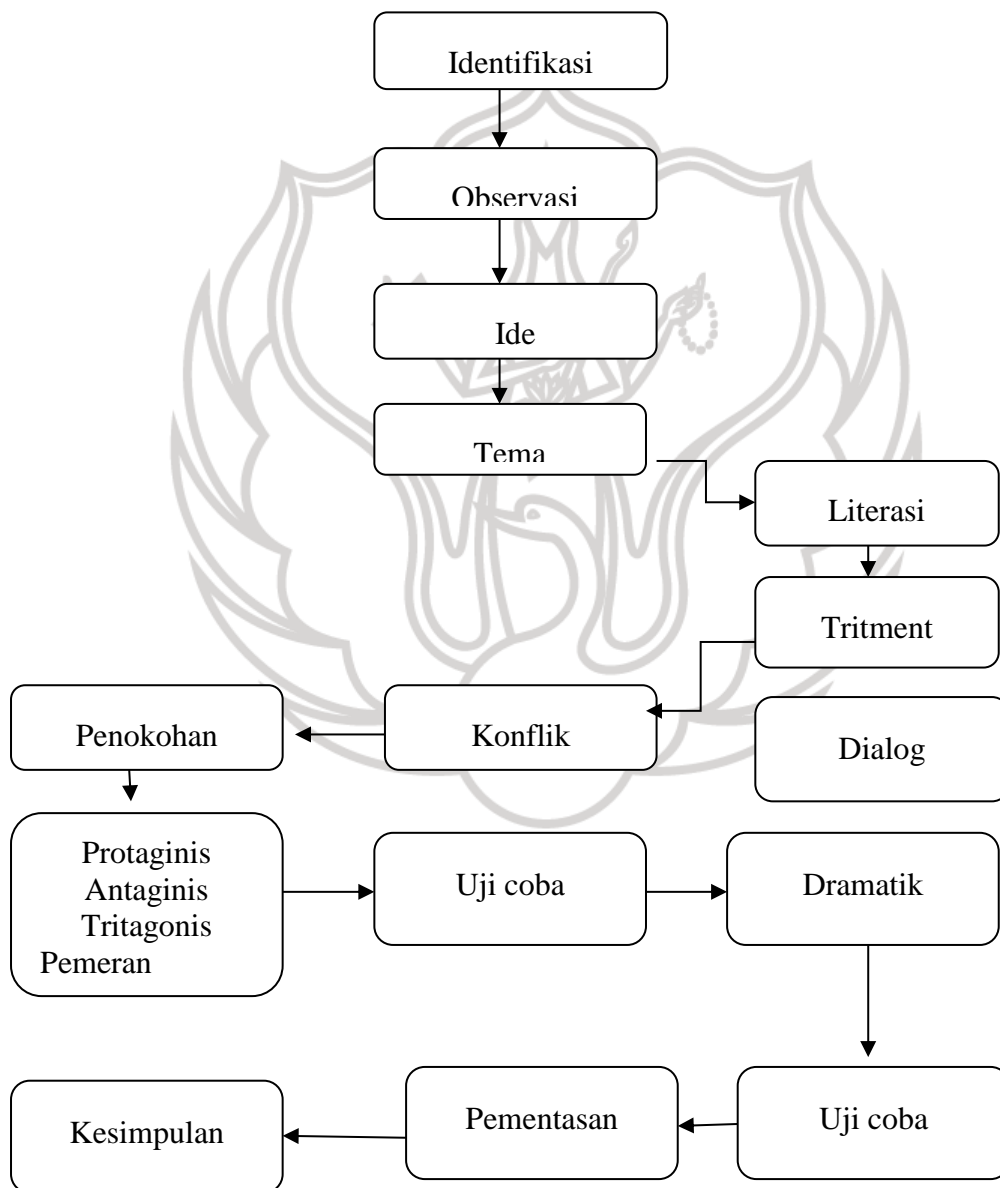
Metode penciptaan adalah bagaimana proses yang akan digunakan dalam menciptakan sebuah naskah drama.

Sebelum menuju tahapan proses kreatif untuk menciptakan naskah drama, maka diperlukan pengumpulan data dari beberapa pihak yang bersangkutan langsung. Penulisan naskah drama panggung *Candu Temaram* ini menggunakan metode pengalaman terhadap kehidupan para gigolo(mahasiswa) di Yogyakarta.

Menurut Kuntowijoyo, perancangan sebagai pengarang harus membuat pengalaman yang hanya berupa potongan-potongan empirik, dirangkai menjadi

struktur yang utuh dan bermakna dalam sebuah karya(Kuntowijoyo,1999: Kompas minggu 17 Oktober). Naskah drama bisa bersumber dari mana saja pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, pengalaman kolektif, dan sebagainya. Oleh karena itu, penyatuan strukturalisasi nilai nilai dan potongan-potongan pengalaman menjadi satu dunia baru yaitu berupa naskah drama panggung *Candu Temaram*.

BAGAN NASKAH DARAMA CANDU TEMARAM.



Gambar. 1
Bagan naskah Candu Temaram

(Gambar : Sahlan, 2020)

Dalam proses penciptaan naskah *Candu Temaram* ini dimulai dengan menemukan susunan tokoh dan menjelaskan karakternya. Setelah tersusun, mulai proses menyusun judul, plot naskah, observasi setting, dan diakhiri menyimpulkan tema : secara rinci tahapan dalam menciptakan naskah drama sebagai berikut :

1. Penyusunan formasi tokoh dan pendeskripsian karakter

Penokohan merupakan keserasian dari keseluruhan perwatakan tokoh dalam berbagai situasi, keadaan, kedudukan, dan peran tokoh dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh lain (Hasanudin, 2015 : 113).

Penokohan sebagai media bagi para aktor untuk menghidupkan karakter tokoh yang ada pada setiap lakon. Setiap lakon dalam sebuah naskah mempunyai tiga dimensi yang menyertainya, yaitu fisiologi, psikologi, dan sosiologis.

2. Menyusun plot naskah

Setelah penokohan selesai dan karakternya terbentuk, langkah selanjutnya adalah penyusunan plot dalam naskah. Plot naskah *Candu Temaram* ini menggunakan alur maju, untuk memperlihatkan cerita secara runtut dari awal sampai akhir. Adapun dramatik plot yang akan di gunakan adalah dramatik plotnya Gustav Freytag, sebab plot yang dimilikinya lebih sesuai dan lebih lengkap untuk menjalankan ide cerita dalam naskah ini. dramatik plot Gustav Frey tag adalah exposition, complication, climax, resolution, conclusion, dan denouement. (RMA. Harymawan, 1988 : 18)

3. Observasi *Setting/Latar*

Setting/Latar naskah ini ditemukan setelah plot naskah sudah tersusun. Adapun *setting* dalam naskah ini adalah keadaan kota Maliori, Cafe, Mall dan suasana di Yogyakarta karena tempat-tempat yang tadi adalah tempat bertemunya orang-orang untuk sekedar cari hiburan, mencari suasana baru, atau tempat bertukar pikiran. Kemudian untuk peristiwa waktu terjadinya mulai dari pagi, siang, dan malam. Setelah semua sudah tersusun dengan baik, kemudian plot naskah dikembangkan menjadi sebuah naskah yang utuh.

4. Penyusunan Tema Naskah

Dalam proses penciptaan atau penulisan naskah tema sangatlah penting, tema adalah suatu gagasan, idea atau pikiran utama di dalam karya sastra drama baik terungkap secara tersurat maupun tersirat (Yuni Pratiwi & Frida Siswiyanti, 2014: 46).

Adapun tema atau gagasan pokok yang terkandung dalam naskah *Candu Temaram* ini yaitu : kita tidak bisa memilih menjadi apa tetapi kita memikul tanggung jawab setelah kita ada.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir sebaiknya teratur dan sistematis agar mudah dimengerti dan mudah dipahami. Sistematika penulisan berisi kerangka bab-bab yang akan dijelaskan dalam laporan penciptaan tugas akhir. Adapun kerangka sistematika penulisan dalam proses penciptaan naskah drama *Candu Temaram* adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN menjelaskan tentang konsep dasar penulisan naskah drama *Candu Temaram* ini. Sumber penciptaan naskah, metode penciptaan naskah, konsep ini meliputi struktur naskah, penokohan, alur, dialog, latar, bentuk atau gaya.

BAB III PENCIPTAAN NASKAH DRAMA menjelaskan konsep dalam proses kreatif penulisan naskah drama *Candu Temaram*. Beserta hasil karya yang telah diciptakan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN yang menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari seluruh proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Candu Temaram* serta saran yang diberikan setelah melalui proses penciptaan tersebut.

